



Volume 10 No. 2 Desember 2019

EKSISTENSI LPP RRI MATARAM BERDASARKAN TEORI NICHE

EXISTENCE OF LPP RRI MATARAM BASED ON THE NICHE THEORY

Andi Tamrin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: anditamrin93@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat persaingan stasiun radio di NTB dalam beberapa kurun waktu terakhir ini cukup meningkat dengan hadirnya radio swasta. LPP RRI Mataram sebagai radio pemerintah, maka sudah sewajarnya harus bisa bersaing dan sekaligus menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis diskriptif dengan menggunakan teori Niche. LPP RRI Mataram dapat bersaing, sekaligus dapat menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik dikarenakan dapat memenuhi tiga komponen besar untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Tiga komponen tersebut adalah, *capital*, pengiklan yang dapat menunjang keberlangsungan hidup LPP RRI Mataram yaitu dari APBN dan APBD. *types of conten*, pro1, pro2, dan mengop timalkan sumber daya teknologi audio dan *video streaming* dan *RRI Play*, *beyong*. *types of audience*, yaitu seluruh masyarakat NTB.

Kata Kunci: LPP RRI Mataram, Eksistensi, Teori *Niche*

ABSTRACT

The level of competition of radio stations in NTB in the past few years has increased considerably with the presence of private radio. LPP RRI Mataram as a government radio, so naturally it must be able to compete and at the same time maintain its existence as a public broadcasting institution. This research uses descriptive qualitative research methods. By using Niche theory, LPP RRI Mataram can compete, while at the same time being able to maintain its existence as a public broadcasting institution because it can fulfill three major components to be able to compete with other industries. The three components are capital, advertisers who can support the survival of LPP RRI Mataram, namely from the

state budget and regional budget. types of content, pro1, pro2, and optimize audio and video streaming technology resources and RRI Play, beyond. types of audience, the entire NTB community.

Keywords: LPP RRI Mataram, Existence, Niche Theory.

1. Pendahuluan

Perkembangan radio di Indonesia setelah merdeka, diawali dengan lahirnya Radio Republik Indonesia (disebut dengan istilah: RRI) pada tanggal 11 September 1945. RRI sebagai radio milik pemerintah memiliki fungsi dasar menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. RRI menciptakan sumpah pengabdian pada Negara dan bangsa Indonesia dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran (keyakinan) partai atau golongan.¹ Sejak awal berdirinya RRI memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrumen perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyiaran di tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah tahun 1998. Radio siaran berkembang jauh lebih pesat dibandingkan masa-masa sebelumnya. Pada tahun 2002 setidaknya muncul 250 stasiun radio baru yang dikelola individu atau kelompok, baik anggota PRSSNI sebagai organ tunggal perusahaan radio pada masa Orde Baru, maupun organisasi baru seperti ARSSI (Asosiasi Radio Siaran Swasta Indonesia) atau ARI (Aliansi Radio Independen) jumlah ini belum termasuk RRI yang membuka layanan

frekuensi programnya 2-4 di hampir semua provinsi.²

Tingkat persaingan stasiun radio di Nusa Tenggara Barat dalam kurun waktu terakhir cukup meningkat dengan hadirnya beberapa stasiun swasta. Jumlah stasiun radio, dan alat digital pun semakin moderen, mengharuskan pengelola stasiun radio untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Jika radio tidak mengikuti perkembangan teknologi maka stasiun akan tidak mudah untuk bersaing dengan stasiun radio lainya. Radio hanya mempunyai kekuatan dengan suara, jika para pendengar radio tidak disuguhi dengan program-program yang menarik dan alat yang modern maka tidak mungkin pendengar akan mudah untuk memilih sesuai hati radio mana yang mereka inginkan.

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika yang ditayangkan oleh radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak hanya sekedar memindahkan *channel*³ atau gelombang

²Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Jendelah, 2003), hlm. 7.

³Channel (gelombang) adalah jalur yang terdapat di mixer dan dapat dikontrol dengan menggunakan tombol Masduki, *jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 126.

¹Muhamad Mufid, 2001. *Komunikasi Regulasi & Penyiaran diterbitkan Atas kerja Sama Dengan UIN Press*, hlm. 37.

ke stasiun lain. Tetapi mereka dapat bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. Contohnya dominasi menu hiburan yang muncul di radio menimbulkan kebosanan jika tidak mampu menyuguhkan variasi program. Salah satu mungkin pertimbangan untuk memvariasikan program radio adalah sikap memperdayakan pendengar dengan memberikan mereka suguhan yang bersifat aktual yang dapat mencerdaskan intelektual pendengernya.⁴

LPP RRI Mataram⁵ merupakan lembaga penyiaran yang telah lama beroperasi dalam memberikan informasi, hiburan, pendidikan, dan perekat sosial kepada masyarakat Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan frekuensi 89.2 FM untuk daerah Mataram dan sekitarnya dan 92.7 FM untuk luar kota Mataram, tidak pernah lekang oleh waktu hingga kini terus mengudara dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar Nusa Tenggara Barat. LPP RRI Mataram merupakan salah satu radio FM yang berada di Mataram dengan menyelenggarakan siaran dalam 2 program yaitu: Pro1: Pusat siaran pemberdayaan pendengar. Pro2: Pusat siaran kreatifitas anak muda.

Selain LPP RRI Mataram masih banyak radio FM di Nusa Tenggara Barat yang masih beroperasi, tidak banyak dari mereka yang mengusung atau yang bertemakan radio berita, hiburan, pendidikan dan lain sebagainya. LPP RRI Mataram dengan

berbasis memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Dan disisi lain masih banyak radio di Nusa Tenggara Barat Seperti radio Suara kota Mataram, radio Global FM Mataram, Dompur radio FM, Oisvira FM, radio Bima FM dan radio Gemini FM yang cenderungnya dengan saluran dangdut dan lain sebagainya yang berada di Nusa Tenggara Barat.

Lalu bagaiman LPP RRI Mataram Untuk mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, di karenakan modal untuk membangun sesuai dengan pasal 14 ayat 1 tentang sumber pembiayaan RRI, TVRI, dan lembaga Penyiaran publik, lokal berasal dari, a) Iuran penyiaran b) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, c) Sumbangan pendengar, d) Siaran iklan, e) Usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Penerimaan yang diperoleh dari sumber pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 14 huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e merupakan penerimaan Negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai lembaga penyiaran publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku.⁶ Dengan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti LPP RRI Mataram dengan judul:

⁴Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 27.

⁵Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Mataram.

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik.

Eksistensi LPP RRI Mataram Berdasarkan Teori Niche

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis diskriptif. Metode penelitian ini merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat bertujuan menyelesaikan suatu peristiwa.⁷ Metode ini menggambarkan eksistensi LPP RRI Mataram, sebagai lembaga penyiaran republik Indonesia yang ada di Kota Mataram.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Niche*, teori ini muncul dari disiplin Ekologi. Ekologi merupakan konsep sentral penelitian tentang kompetisi antar industri dengan media. Ekologi berkenaan dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Teori *Niche* sebenarnya bukanlah teori yang baru. teori ini sudah dikembangkan sejak tahun 1960-an oleh para ahli ekologi seperti S.A. Levins, R. Levins, Ricklefs E.R. Pianka dan R. H. Whittaker. *Niche* dapat diartikan sebagai “ceruk”, “relung” atau ruang kehidupan”. Fokus pembahasannya adalah mengenai proses, ciri-ciri, hubungan dan interaksi antara populasi dalam upaya mempertahankan kehidupannya.

Dimmick dan Rohtenbuhler mencoba menganalogikan fenomena kompetisi antara industri media sebagai suatu proses ekologis.

⁷Jualiansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Kencana Prenada Group), hlm. 35.

Dalam pandangannya kompetisi media dapat digambarkan seperti makhluk-mahluk hidup yang harus mempertahankan hidupnya dalam suatu lingkungan (pasar). Bagaimana ia bertahan dan bagaimana makhluk media tersebut mampu mencari-mendapatkan dan merebut sumber makanan yang tersedia dalam lingkungan tersebut. Persoalannya adalah jika sumber makanan yang ada di lingkungan tersebut terbatas. Sementara makhluk hidup yang menggantungkan dirinya kepada sumber tersebut semakin banyak maka faktor kompetisi tidak terelakan.

Analogi di atas dapat digambarkan bahwa pada media sejenis dapat diklasifikasikan sebagai suatu populasi, dan dengan demikian terdapat beberapa populasi yaitu populasi televisi, radio, film, media cetak (koran, majalah, tabloid) dan sebagainya. Kompetisi terjadi setidaknya pada dua level, yaitu kompetisi antar populasi media dan kompetisi antara anggota populasi tersebut. Jika diamati nampak bahwa kompetisi antara anggota populasi cenderung lebih ketat dari pada antar populasi.

Lewin mengatakan bahwa sifat interaksi antar makhluk hidup yang tinggal di suatu lingkungan, tergantung pada tiga faktor yaitu:

- 1) Daerah/ruang sumber penunjang kehidupan yang ditempati oleh suatu makhluk, yang disebut sebagai *Niche breadth*.
- 2) Penggunaan sumber penunjang kehidupan yang sama dan terbatas oleh dua atau lebih makhluk hidup,

sehingga terjadi ketumpangtindihan, yang disebut *Niche overlap*.

- 3) Jumlah seluruh penunjang kehidupan yang tersedia bagi seluruh warga populasi.

Dalam teori *Niche* tersebut di atas, *Niche breadth*, menunjukkan bahwa hubungan antara suatu populasi dengan sumber penunjang kehidupannya dalam suatu lingkungan dapat dipolarisasikan menjadi dua yaitu, jika terdapat ketergantungan yang tinggi terhadap “satu” jenis sumber penunjang hidup, maka populasi/makhluk tersebut disebut sebagai spesialis. Sebaliknya jika sumber penunjang kehidupannya beragam jenis disebut sebagai generalis. *Niche overlap*, menunjukkan derajat ketumpangtindihan-ketergantungan populasi terhadap sumber penunjang hidupnya, yaitu tentang bagaimana makhluk tersebut memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya terhadap sumber penunjang hidup tersebut.

Teori ini dapat digunakan untuk riset tingkat kompetisi antar media massa, baik surat kabar, radio atau pun televisi. Teori ini juga dapat digunakan untuk mengukur persaingan antar program PR beberapa perusahaan. selanjutnya, kompetisi antar industri media adalah kompetisi untuk memperbutkan sumber penunjang kehidupan. Menurut Dimmick dan Eric Rohtenbuhler mengatakan bahwa sumber penunjang kehidupan media itu ada tiga

- a. Pertama, *capital*, yang meliputi struktur permodalan dan pemasukan iklan.

- b. Kedua, *types of content*, yang menunjukkan aspek program atau jenis isi media. Faktor konten merupakan deskripsi isi dari media yang bersangkutan.

- c. Ketiga, *types of audience*, yang menunjukan jenis pendengar sasaran atau target audien. Faktor audien pada dasarnya dapat dilihat melalui dua yaitu dari asumsi media yang bersangkutan atau penelitian khusus mengetahui profil pendengar dan kebutuhan konsumsi media mereka.- sekaligus sumber”makanan” bagi media agar dapat *survive* dan mengembangkan dirinya dalam situasi kompetisi yang ketat.

Faktor *capital*, pada umumnya dilihat melalui iklan yang masuk dalam media tersebut, selain permodalan. Hal tersebut juga menyangkut besaran iklan (misalnya secara nasional) dan bagaimana proporsi yang akan dikonsumsi oleh berbagai media-dan khususnya yang diperebutkan oleh radio. faktor *audience* pada dasarnya dapat dilihat melalui dua hal yaitu dari data asumsi/*profile* media yang bersangkutan atau dari penelitian khusus untuk mengetahui *profile* khalayak dan kebutuhan konsumsi media mereka. faktor *content* merupakan deskripsi isi dari media yang bersangkutan, hal tersebut dapat dilihat dari berb agai rubrikasi/program acara yang ada.⁸

⁸ F.Anita Herawati dan Setio Budi HH, “Ekologi Media Radio Siaran di Yogyakarta” “Kajian Teori *Niche* Terhadap Program Acara Radio Siaran di Propinsi Daerah Istimewa

3. Pembahasan

3.1 Eksistensi LPP RRI Mataram

Berbicara mengenai eksistensi, secara bahasa berarti adanya kehidupan. Adalah keberadaan kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan eksistensi sendiri seperti yang dikemukakan oleh Abidin Zenal.

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan kata asal eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat beku atau berhenti, melainkan lentur dan kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengactualisasikan potensi-potensinya.⁹

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa pada dasarnya LPP RRI Mataram tidak akan mengalami kemunduran, terutama dalam hal keuangan. Hal ini dikarenakan LPP RRI Mataram adalah bagian dari lembaga penyiaran publik yang mendapatkan dana operasional langsung dari pemerintah. Sesuai dengan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 15, sumber pembiayaan berasal dari iuran penyiaran, APBN atau APBD, sumbangan pendengar, siaran iklan, dan usaha lain yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran yang selalu bertanggung jawab terhadap pemerintah. Selain itu LPP RRI Mataram juga selalu

mengkordinasikan program kerja dan siarannya ke Komisi Penyiaran Indonesia.

Salah satu cara LPP RRI Mataram untuk lebih dekat dengan pendengarnya yaitu dengan mengadakan acara *on air* atau *of air*. Dan ada juga semacam jumpa fans, membentuk forum komunikasi dan forum pemerhati. Inilah salah satu upaya LPP RRI Mataram mengikat pendengarnya.

LPP RRI Mataram menggunakan FM untuk dalam kota dan AM di luar kota atau di pelosok, dan SW untuk keluar negeri dan LPP RRI Mataram menggunakan setlit palapa C2 untuk sistem komunikasinya, dan kita bisa mendengarkan LPP RRI Mataram dimana saja, karena LPP RRI Mataram berjaringan nasional. Hingga saat ini LPP RRI Mataram masih tetap eksis, dan memillik pendengar yang setia. Terbukti sampai saat ini bisa dikatakan kalau dalam 1 jam puluhan yang mengirimkan sms dan sekian puluh penelpon menandakan bahwa LPP RRI Mataram masih eksis dan acaranya masih bisa dinikmati dan digemar oleh pendengar.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supardi sebagai informan pendukung selanjutnya yang mewakili elmen pendengar. Saat di temui untuk diwawancara, bapak Supardi mengakui bahwa LPP RRI Mataram masih tetap eksis karena program yang disiarkan oleh LPP RRI Mataram benar-benar mencerminkan NTB yang sesungguhnya. Hal tersebut ada beberapa program siaran LPP RRI Mataram yang ia selalu mengikutinya atau

Yogyakarta”, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 114.

⁹ Suryadi, “Pengertian Eksistensi”, dalam <http://digilib.Unila.ac.id> diakses pada 5 November 2019

¹⁰Ni Ketut Sri Ulati, Sebagai Direktur Programa 1 dan Programa 2 *Wawancara*, 6 Agustus 2019

mendengarkannya. Salah satu acara favoritnya “Renungan Fajar” dengan adanya program tersebut betul-betul menambah wawasan tentang agama islam. Dan masih banyak program LPP RRI Mataram yang lain senang untuk mendengarkannya.

Kemudian syarif yang merupakan pendengar lain dari kalangan remaja menambahkan bahwa LPP RRI Mataram adalah salah satu radio yang memberikan informasi, hiburan, pendidikan yang sehat dan bermanfaat. LPP RRI Mataram cukup bagi sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan saya lebih mengetahui tentang informasi-informasi yang betul indenpenden dan menggambarkan NTB yang sesungguhnya demikian kata syarif.

Dari berapa penuturan informasi pendukung yang dianggap mewakili pengertian eksistensi, maka peneliti dapat katakan bahwa LPP RRI Mataram dapat dikatakan eksis. Dan beberapa hal yang menunjang eksistensi tersebut membuktikan bahwa LPP RRI Mataram dapat bertahan dan terus mengembangkan usaha.

3.2 LPP RRI Mataram berdasarkan Teori

Niche.

Pada bagian pertama *capital*, terdapat struktur pemodal dan pengiklan yang dapat menunjang keberlangsungan hidup LPP RRI Mataram yaitu dari APBN dan APBD karena LPP RRI Mataram merupakan bagian dari pemerintah. Selain itu LPP RRI Mataram memberikan kesempatan kepada instansi-instansi pemerintah untuk bekerja bersama dalam iklan layanan pendengar, LPP RRI Mataram juga

terbuka terhadap iklan yang sifatnya komersil dalam artian, jika pendengar mempunyai produk dapat disiarkan di LPP RRI Mataram. Hal ini sesuai dengan visi misi LPP RRI Mataram sebagai pengembang potensi bisnis pendengar.

Pada bagian kedua *types of conten*, yang menunjukkan aspek program atau isi media. Dalam hal ini LPP RRI Mataram mempunyai pengelolaan segmentasi tersendiri yakni Pro1 dikembangkan untuk pemberdayaan pendengar, dan Pro2 dikembangkan untuk kreatifitas anak muda. Sesuai dengan visi-misi RRI, LPP RRI Mataram terus mencoba meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkuan siaran secara nasioanal dengan mengoftimalkan sumber daya teknologi yang ada seperti audio dan *video streaming* dan *RRI Play, beyond* yang berbasis diaplikasi android. LPP RRI Mataram menyelenggarakan siaran informasi, pendidikan, budaya, hiburan, iklan, dan lain sebagainya. Yang tujuannya untuk mencerahkan, memberdayakan, serta mendorong kreatifitas pendengar dalam rangka membangun krakter bangsa, dan memberikan siaran yang dapat menggali, melestarikan, mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat, serta membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus glabalisasi.

Pada bagian ke *tiga types of audience*, yang menunjukkan jenis pendengar sasaran atau target audien. LPP RRI Mataram sebagai radio yang telah berkiprah untuk membangun Bumi Gora NTB dan selalu berusaha memberikan pelayan kepada publik dengan terus

meningkatkan jangkauan siaran hingga ke pelosok-pelosok Bumi Gora NTB yang belum terjangkau oleh media lainnya. sesuai dengan segmentasi kanal-kanalnya baik itu Pro1 maupun Pro2.

Penerapan teori *Niche* pada LPP RRI Mataram dinilai sudah sesuai dengan konsepsi mengenai ekologi media. Hal ini dikarenakan kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram sudah mencakup sumber penunjang kehidupan media baik dari suatu permodalan, audien, maupun konten.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa LPP RRI Mataram dapat tumbuh sekaligus bisa menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik yang bersifat independen sesuai dengan amanat undang-undang dan tujuan berdirinya LPP RRI Mataram. Berdasarkan teori *Niche* LPP RRI Mataram dapat bersaing dengan radio swasta yang ada di NTB dan Mataram khususnya dikarenakan LPP RRI Mataram dapat memenuhi tiga komponen besar untuk bersaing dengan radio yang ada di Mataram diantaranya, *capital*, pengiklan yang dapat menunjang keberlangsungan hidup LPP RRI Mataram yaitu dari APBN dan APBD. *types of conten*, pro1, pro2, dan mengoptimalkan sumber daya teknologi audio dan *video streaming* dan *RRI Play*, *beyond*. *types of audience*, yaitu seluruh masyarakat NTB.

Daftar Pustaka

F. Anita Herawati dan Setio Budi HH, "Ekologi Media Radio Siaran di

Yogyakarta "Kajian Teori *Niche* Terhadap Program Acara Radio Siaran di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, Nomor 2.

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: Lkis.

_____. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Jendelah.

Mufid, Muhamad. 2001. *Komunikasi Regulasi & Penyiaran* diterbitkan Atas kerja Sama Dengan UIN Press.

Noor, Jualiansyah. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Group

Suryadi, "Pengertian Eksistensi", dalam [http://digilib. Unila.ac.id](http://digilib.Unila.ac.id). diakses pada 5 November 2019